

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Dampak Konversi Lahan Mangrove Menjadi Tambak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Di Kecamatan Cibuaya Kabupaten Karawang, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Pola konversi mangrove menjadi tambak di Kecamatan Cibuaya pada tahun 2008 pola mangrove di Desa Sedari mengelompok sedangkan di Desa Cemarajaya linier atau memanjang. Namun pada tahun 2012 pola mangrove di Desa Sedari dan Desa Cemarajaya yaitu menyebar. Penyebaran hutan mangrove di lahan tambak milik pribadi, daerah sungai dan tanah perhutani. Namun luasnya semakin menyempit karena tingginya pengurangan dan konversi lahan mangrove menjadi tambak sehingga kondisi mangrove semakin kurang baik bahkan semakin buruk. Keadaan lahan yang rusak akibat konversi lahan atau alihfungsi lahan menjadikan tingginya bencana seperti abrasi dan akreasi. Sehingga mengakibatkan di Kecamatan Cibuaya khususnya di Desa Sedari dan Desa Cemarajaya mengalami kerusakan parah, seperti rumah, jalan, bahkan areal tambak yang dekat dengan pesisir pantai mengakibatkan tidak dapat digunakan kembali bahkan setiap tahun bencana abrasi dan banjir semakin meningkat akibatnya pantai cibuaya mengalami kemunduran sampai >500 meter ke arah darat. Dilihat dari persebaran mangrove yang semakin jarang tumbuh, dan keberadaannya yang tersebar- sebar membuat semakin meningkatnya tingkat abrasi dan karena kurang mampu untuk mengurangi bahayanya. Usaha memperbaiki kondisi lahan mangrove di Kecamatan Cibuaya oleh pemerintah dan sebagian penduduk itu sendiri tidak begitu mampu untuk mencegah penduduk lain yang mengkonversi lahan mangrove menjadi tambak. Hal ini di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang mangrove itu sendiri sehingga mengakibatkan ketidakpedulian masyarakat

Mira Rahmayanti , 2013

Pengaruh konversi lahan mangrove menjadi tambak terhadap kondisi social ekonomi di kecamatan cibuaya kab karawang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap mangrove, sebab lain yaitu karena kebutuhan ekonomi, dari lahan mangrove yang fungsi ekonominya kurang menjamin pemenuhan kebutuhan di banding tambak yang mampu membuat ekonomi bertambah dengan membudidayakan ikan.

2. Pengaruh Konversi Lahan Mangrove Menjadi Tambak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Di Kecamatan Cibuaya sangat berpengaruh tinggi karena dari lahan mangrove tidak dikelola pribadi sehingga tidak berpengaruh terhadap ekonomi, sedangkan setelah mengkonversi menjadi tambak individu dapat memiliki lahan untuk dikelola atau membudidayakan ikan sehingga keuntungan yang didapat individual tersebut lebih tinggi, apalagi apabila individu tersebut dapat mengelola tambak dengan baik maka keuntungan yang didapat lebih besar. Dilihat dari produktivitas, pendapatan dan kepemilikan seperti lahan tambak, rumah dan alat transportasi. Sebagian besar tingkat ekonomi penduduk meningkat. Tetapi sebagian lain mengalami tingkat ekonomi rendah dilihat dari hasil produktivitas, pendapatan dan alat transportasi. Tingkat kemajuan ekonomi di Kecamatan Cibuaya kurang lebih didukung oleh pertumbuhan produksi tambak walaupun tingkat kemiskinan di Kecamatan Cibuaya tingkatnya masih cukup tinggi. Salah satu faktor masyarakat lebih memilih bekerja sebagai petani tambak yaitu kurangnya tingkat pendidikan, kemampuan dibidang teknologi atau di bidang lainnya sehingga semakin sulit memperoleh pekerjaan yang lain, dengan bekerja sebagai petani tambak yang diperlukan hanya lahan, modal dan ketekunan sehingga banyak yang memilih menjadi petani tambak yang lahannya berasal dari lahan mangrove. Namun dampaknya semakin banyak konversi lahan mangrove menjadi tambak mengakibatkan pula tingginya bahaya abrasi dan akreasi pada wilayah pesisir pantai, sehingga apabila semakin tinggi abrasi maka akan berdampak pula terhadap ekonomi seperti rusaknya pemukiman, jalan, dan tambak itu sendiri, karena pencegahan abrasi yang paling berpengaruh salah satunya dengan menanam mangrove disekitar pesisir pantai. Bahkan sudah terbukti di Desa Sedari dan Desa Cemarajaya mengalami banyak kerusakan dan kerugian ekonomi dan sosial, seperti bebrapa rumah yang rusak

akibat tingginya abrasi, jalan yang rusak sehingga tidak dapat dilalui oleh kendaraan seperti jalan Desa Sedari menuju Desa Cemarajaya yang rusak akibatnya harus memutar atau harus melalui jalur lain untuk kedesa tersebut. Ini jelas menegaskan pengaruh konversi lahan mangrove menjadi tambak yaitu positif dan negatif namun apabila konversi semakin tinggi tanpa menanam kembali mangrove akan berdampak negatif baik sosial maupun ekonomi.

B. REKOMENDASI

1. Fungsi hutan mangrove sangat penting di daerah pesisir, baik secara ekonomis dan ekologis maka mangrove di Kecamatan Cibuaya harus dijaga dan dilestarikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah tidak mengkonversi lahan menjadi tambak dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menanam mangrove yang lebih banyak, sehingga luas mangrove yang tumbuh di luar kawasan hutan mangrove akan bertambah dan fungsi mangrove akan berperan lebih besar dibandingkan dengan sekarang. Peningkatan kesadaran berupa partisipasi diharapkan lebih berupa tindakan penanaman langsung pohon mangrove, terutama di areal tambak.
2. Berdasarkan Program Penghijauan Pantai Utara Jawa Barat (GAPURA) mengenai jalur hijau (*green belt*) yang direncanakan pada tahun 2010 maka masyarakat dan pemerintah dapat bekerjasama dalam partisipasi untuk melaksanakan program tersebut agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang tepat sasaran sehingga fungsi hutan mangrove khususnya sebagai kawasan konservasi dapat lebih berperan dengan baik sehingga wilayah pesisir akan lebih lestari.
3. Berdasarkan potensi yang ada, Pantai Pisangan Dan Tanjung Baru di Desa Sedari dan Desa Cemarajaya dapat lebih dikembangkan dan dikelola dengan lebih baik lagi sehingga meningkatkan peminat pendatang untuk mengunjungi tempat tersebut. Meningkatnya mangrove bisa berdampak positif terhadap ekonomi dengan begitu wilayah pesisir memiliki daya tarik untuk pariwisata.